

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program *Green School*

1. Pengertian Program *Green School*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program yaitu rancangan mengenai usaha dan asas yang akan di jalankan.¹

Secara harfiah, kata *green school* artinya sekolah hijau, namun sebenarnya memiliki makna yang luas. *Green School* bukan hanya tampilan fisik sekolah yang rindang atau hijau, namun wujud sekolah yang memiliki aktivitas dan program pendidikan yang mengarah pada kesadaran lingkungan hidup.²

Jadi program *Green School* adalah rancangan untuk mewujudkan sekolah hijau yang meliputi tampilan fisik, wujud, dan aktivitas yang mengarah pada kesadaran terhadap lingkungan hidup.

Dalam makna luas, sekolah hijau diartikan sebagai sekolah yang mempunyai komitmen mengembangkan berbagai program yang nilai-nilai lingkungan diinternalisasikan ke seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis agar menjadi pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif terhadap lingkungan.³

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring di akses tanggal 20 Maret 2020 Pukul 09. 07

² Windawati, *op. cit.* hlm. 9

³ *Ibid.* hlm. 10

Sekolah hijau adalah salah satu bentuk pendidikan lingkungan hidup melalui jalur sekolah yang memberikan pemahaman mengenai makna sekolah hijau yakni “berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif dan inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya lokal”.⁴

Sekolah hijau atau *Green School* merupakan sekolah yang mempunyai komitmen mengembangkan program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke seluruh aktivitas sekolah. Sebuah sekolah dapat menjadi sekolah berwawasan lingkungan jika menerapkan serta mengembangkan empat pilar utama yang menjadi indikator, yakni 1) kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang dikembangkan, 2) kurikulum basis lingkungan yang dikembangkan, 3) kegiatan basis partisipatif yang dikembangkan, 4) Pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah.⁵

Jadi, sekolah hijau yaitu sekolah yang memiliki komitmen, tampilan fisik dan wujud sekolah yang mengarah pada kesadaran dan kearifan pada lingkungan hidup.

⁴ *Ibid.* hlm. 10

⁵ *Ibid.* hlm. 7

2. Landasan *Green School*

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
[البقرة: 30]

Artinya:

“ Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q. S. Al. Baqarah: 30).⁶

Khalifah dalam ayat diatas memiliki makna menguasai.

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 diatas makna khalifah berarti manusia yang ditunjuk Allah SWT menjadi pengganti Allah SWT memakmurkan dan mengolah bumi. Manusia bertugas menggali potensi yang terdapat di bumi, mengolah, dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.⁷

Amanah ini adalah tugas umat manusia. Oleh karena itu, setiap insan harus melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

3. Tujuan Program *Green School*

Tujuan Program *Green School* yaitu mengkondisikan sekolah menjadi tempat yang baik bagi pembelajaran dan penyadaran agar nantinya warga sekolah ikut bertanggung jawab

⁶TPPQ, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Raja Publishing, 2018) hlm. 6

⁷<http://www.materisma.com/2015/09/kandungan-surah-al-baqarah-ayat-30.html>, diakses pukul 02: 23 tanggal 15 April 2020

dalam upaya pembangunan berkelanjutan dan penyelamatan lingkungan.⁸

4. Ruang Lingkup Program *Green School*

Jika lingkungan hijau di sekolah telah menjadi sebuah kebutuhan, maka peserta didik dengan berbagai aktivitas dan kreativitasnya akan membuat lingkungan sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman, rindang, bersih dan indah. Dengan lingkungan yang seperti itu akan membuat peserta didik dapat belajar dengan penuh konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.⁹

Program Sekolah Hijau dilaksanakan melalui dua langkah strategis yaitu:

a) Bidang Kurikuler

Pelaksanaan bidang kurikuler melalui pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran/diklat dalam struktur program yang berlaku.¹⁰

Salah satu bentuk penerapannya yaitu Program *Green Lab* yang menjadi mata pelajaran. Selain itu, *Green Lab* adalah tempat praktek langsung siswa untuk memelihara hewan dan tumbuhan. *Green lab* adalah tempat

⁸ Nur Hafidhoh dan Muh. Sholeh, *Implementasi Pelaksanaan Program Green School di SMP Negeri 1Kudus*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, no. 3 (2015), hlm. 17

⁹ <https://syaifulrohman.gurusiana.id/article/2017/11/membangun-sekolah-hijau-green-school-519470>, 07. 23 17 februari 2020

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 12

berkebun bagi siswa/i. *Green lab* berupa lahan kebun terpadu dengan petak-petak kebun yang ditanami aneka tanaman organik lalu menjualnya kepada orang tua atau siapa saja yang berkunjung ke sekolah alam dan laboratorium tanam-tanaman dalam rumah plastik dan kaca. Adapun kegiatan berternak diisi dengan kegiatan memelihara beberapa hewan ternak seperti, kelinci, kambing, lele, ayam dan lain-lain. Semua ini adalah laboratorium alam tempat anak-anak menumbuhkan rasa kecintaan pada alam dan makhluk ciptaan-Nya.¹¹

b) Bidang Ekstrakurikuler

Pelaksanaan di bidang ekstrakurikuler mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian fungsi lingkungan. Seperti pembinaan sikap melalui kegiatan nyata “Jelajah Lingkungan” dan pembinaan prestasi melalui Lomba Karya Lingkungan.¹²

5. Indikator *Green School* (Sekolah Hijau)

Indikator sekolah hijau adalah sebagai berikut:

(a) Kebijakan Sekolah peduli dan berbudaya Lingkungan yang dikembangkan

1. Visi dan misi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

¹¹ Arif Nur, Wicaksono, Edward E Pandelaki, dan Atiek Suprapti, “SMP-SMA Alam Ar-Ridho Palembang,” *IMAJI* 4, no. 1 (2013): 279–90. hlm. 281

¹² Windawati, *op. cit.* hlm. 13

2. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan melalui kebijakan sekolah
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) bidang lingkungan hidup
4. Kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersih
5. Penggunaan dana yang diperuntukkan bagi kegiatan yang terkait masalah lingkungan hidup

b) Kurikulum berbasis Lingkungan

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan mengacu pada indikator berikut:

- a. Model pembelajaran lintas mata pelajaran yang dikembangkan.
- b. Pengembangan dan penggalian materi persoalan lingkungan hidup di lingkungan masyarakat sekitar.
- c. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan
- d. Kegiatan kulikuler agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup yang dikembangkan.¹³

c) Kegiatan Berbasis Partisipatif yang dikembangkan

- 1) Menciptakan kegiatan ekstra kulikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif

¹³ Sufianah, "Pengaruh Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Kinerja Guru Ekonomi Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMAN 3 Pinrang," 2018. h lm. 5

- 2) Mengikuti aksi lingkungan hidup dari pihak luar
- 3) Memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah
- d) Sarana Pendukung Sekolah yang dikelola dan dikembangkan
 - 1) Sarana yang telah ada dikembangkan
 - 2) Kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan luar sekolah yang ditingkatkan
 - 3) Penghematan SDA seperti air dan listrik
 - 4) Sistem pengelolaan sampah yang di kembangkan.¹⁴

6. Pentingnya Penerapan *Green School*

Tumbuhan hijau dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lancar karena oksigen yang di sediakan tumbuhan dapat meningkatkan kinerja otak. Banyaknya oksigen akan meningkatkan kinerja otak sehingga siswa/i mampu mencerna dan mengikuti pelajaran dengan baik yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁵

Jadi, penting bagi sekolah untuk menerapkan *green school* agar siswa/i mendapatkan oksigen yang melimpah dari alam dan menjadikan sekolah nyaman, rindang dan teduh. Walau dalam

¹⁴ Windawati., hlm., 15-17

¹⁵ Nurarif & Kusuma, "Kajian Tentang Pengaruh *Green School* sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Terhadap Minat Siswa Untuk," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. hlm. 29

skala kecil, program tersebut sekaligus mengurangi dampak pemanasan global.

7. Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan *Green School*

Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan *Green School* dalam program adiwiyata di Kota Surabaya tahun 2009 yaitu dengan pengarahannya semua pihak agar melakukan pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan. Penjelasannya yaitu :

a. Kepala sekolah sebagai perencana

Kepala sekolah merencanakan agar manfaat dan tujuan *Green School* dirasakan semua orang.

b. Kepala sekolah sebagai pengkoordinir

Kepala sekolah menyusun struktur dalam pelaksanaan *Green School* dan struktur organisasi sekolah demi rencana kegiatan berjalan baik.

c. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi diberikan oleh kepala sekolah melalui pengaturan suasana kerja, lingkungan fisik, dorongan, disiplin dan penghargaan agar tenaga kependidikan bersemangat menjalankan tugas dan fungsinya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah harus mencari gagasan baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, rencana

yang harmonis dengan lingkungan dan mengintegrasikan setiap kegiatan.¹⁶

B. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Hamzah menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup adalah sikap mental individu yang direfleksikan melalui perilakunya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Sulistyowati, perilaku dan sikap mental disebut karakter. Karakter bisa diartikan watak, akhlak, tabiat dan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan berfikir, cara pandang, bersikap, dan bertindak.¹⁷

Syukri hamzah menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah bawaan namun hasil dari proses pendidikan dalam arti luas. Salah didik bisa jadi akan menghasilkan seorang individu yang berkarakter kurang terpuji terhadap lingkungan. Karena itu karakter yang baik harus dibentuk sehingga setiap individu dapat menjwai setiap perilakunya.¹⁸

Menurut Yaumi mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan alam dan sekitarnya lalu memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa

¹⁶ Muhaimin dan Sutiah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2009), hal. 23.

¹⁷ Al-anwari, *op. cit.* hlm. 229

¹⁸ Al-anwari, hlm. 229

nyaman jika lingkungan sekitar itu indah, bersih dan rapi. Zubaedi juga menjelaskan peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁹

Manusia adalah makhluk yang mempunyai dua karakteristik yang bersebrangan. Karakteristik pertama yaitu karakteristik malaikat yang mengacu pada perilaku kebaikan. Sedangkan yang kedua adalah karakteristik setan yang mengacu pada perilaku kejahatan seperti halnya setan.²⁰

Jadi, karakter peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan pada lingkungan dan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi yang merupakan karakteristik malaikat.

2. Pentingnya Karakter Peduli Lingkungan

Krisis moral multidimensi menunjukkan bahwa identitas bangsa sedang terkoyak. Jika dibiarkan dapat mengakibatkan sesuatu yang fatal untuk suatu negara. Karena itu, pembentukan karakter bangsa melalui penguatan pendidikan karakter harus dilakukan demi menyelamatkan generasi bangsa.²¹

Komitmen bersama semua pihak sangat dibutuhkan demi keberhasilan pembentukan karakter. Mulai dari sisi kurikulum,

¹⁹ Al-anwari, *op. cit.* hlm. 230

²⁰ Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi", *Tadrib* 2, no 1 (2016), hlm. 10

²¹ Muhaimin zen, *al-qur'an 100 % asli* (jakarta: nur al-huda, 2019).

kualitas hubungan, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kulikuler, pengelolaan mata pelajaran, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Karena hal tersebut bukanlah hal yang mudah.

22

Keberhasilan pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tahap, *knowing the good*, *loving the good* dan *acting the good* dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya dan meneladani atau melaksanakan karakter tersebut sebagai suatu kebiasaan. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya diajarkan tapi yang terpenting dicontohkan dan diamalkan. Karena itu, keteladanan orang tua di rumah, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat menjadi hal yang urgen demi mewujudkan tujuan pendidikan karakter.²³

3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3: membuang sampah di tempatnya, buang air besar dan kecil di WC, membersihkan halaman sekolah, menjaga kebersihan rumah, tidak memetik bunga di taman sekolah. Kelas 4-6, membersihkan tempat sampah, membersihkan WC, membersihkan lingkungan sekolah,

²² Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* IXI, no. 1 (2011): 85–92, doi:<http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>. hlm. 91

²³ *Ibid.* hlm. 92

ikut memelihara taman di halaman sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman²⁴

Menurut Muhaimin penilaian sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup antara lain:

- 1) Melakukan kegiatan secara individu atau kelompok untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan
- 2) Menggerakkan teman terdekat agar memiliki partisipasi dan kepedulian terhadap lingkungan
- 3) Terlibat aktif dalam gerakan lingkungan hidup di sekolah dan masyarakat
- 4) Menjadi bagian dari kelompok pembuat kebijakan lingkungan hidup baik di sekolah dan masyarakat
- 5) Terlibat mengawasi kelestarian lingkungan hidup.

Jadi, indikator sikap peduli pada kebersihan lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah:

1. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
2. Mendukung program penghijauan di sekolah
3. Melakukan kegiatan baik kelompok maupun individu dalam melestarikan lingkungan hidup secara berkelanjutan
4. Terlibat mengawasi kelestarian lingkungan hidup
5. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar

²⁴ Al-anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri." hlm. 232

6. Tidak mengambil dan mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan
7. Tidak mengcoret-coret tulisan pada jalan, batu-batu, dinding dan pohon
8. Membuang sampah di tempatnya
9. Tidak membakar sampah di dekat perumahan
10. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
11. Tidak menimbun sampah-sampah yang menyumbat saluran.²⁵

²⁵ A Wijayanti, "Jurnal Pendidikan IPA Indonesia," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 2 (2014): 102–8. hlm. 144

